

Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara

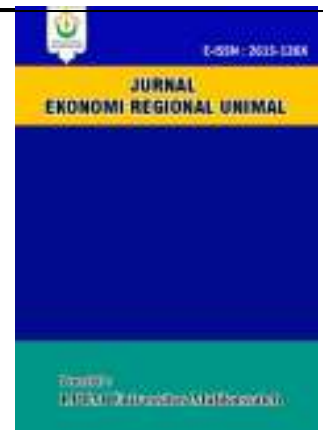
*^a Wardatul Husna *^b Reza Juanda *^c Saharuddin *^d Murtala

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author :

juanda.reza@unimal.ac.id

wardatul.190430008@mhs.unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords: *Investment and Government Expenditures Regional Original Income*

This research aims to determine the influence of government investment and expenditure and local revenue in the province of North Sumatra. The data used in this research uses the multiple linear regression analysis method using the E-views 10 program. The partial research results show that the investment variable has a negative and significant effect on local revenue, the government expenditure variable has a positive and significant effect on local revenue, research results Simultaneously, investment and government expenditure variables have a significant effect on local original income. The Determination Coefficient (R²) is 0.667388. This means that the magnitude of the influence of investment variables and government expenditure on the local income of North Sumatra Province is 0.6674 (66.74%) while that which is influenced by other variables outside this research model is 0.3326 (33.26%).

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menunjukkan kemajuan perekonomian daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD berasal dari pendapatan pajak dan pendapatan non pajak (Nasir, 2019). Contoh dari pendapatan non pajak seperti pendapatan dari hasil badan usaha milik daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, setiap provinsi di Indonesia karenanya memiliki karakteristik angka PAD yang berbeda-beda.

Adapun penunjang PAD adalah bagaimana cara pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik yang dapat dinikmati sebagian besar masyarakat. Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana umum yang dapat dinikmati masyarakat, masyarakat akan dengan rela membayar retribusi, sebab masyarakat lebih mudah membayar retribusi daripada pajak. Masyarakat tidak akan membayar apabila kualitas

dan kuantitas layanan publik tidak mengalami peningkatan (Datu, 2012).

Suatu daerah yang memiliki perolehan PAD cukup tinggi maka akan semakin tinggi pula kemandirian suatu daerah tersebut khususnya pada kemandirian ekonomi sehingga daerah tersebut dapat dikatakan bahwa memiliki pertumbuhan perekonomian yang baik (Neneng *et al.*, 2018). Namun, ada juga fakta yang terjadi pada suatu wilayah yang masih sulit untuk menyeimbangkan jumlah PAD sehingga ketidakseimbangan ini akan menyebabkan ketidakmerataan pembangunan daerah (Oktiani, 2021). Dimana faktor penyebab terjadinya adalah adanya perbedaan potensi yang dimiliki pada setiap daerah (Umiyati, 2014).

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 kota yang masih memiliki masalah ketimpangan fiskal

dalam sumber pendanaan dan pendapatan asli daerah pada beberapa Kabupaten dan kota (Saraswati, 2017). Ketimpangan fiskal dalam hal ini daerah belum mampu untuk mencukupkan belanja dan biaya daerah melalui sumber pendanaan asli daerah secara murni.

Tabel 1
Investasi dan Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara

Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)	PAD (Miliar Rupiah)
2008	391.333,72	987.106.112
2009	2.644.965,26	199.105.167
2010	1.703.056,37	210.156.779
2011	2.004.055,78	309.751.601
2012	2.970.186,19	384.877.047
2013	5.068.881,40	439.334.191
2014	5.231.905,85	810.446.383
2015	4.287.417,30	1.082.458.582
2016	4.954.829,29	1.382.655.301
2017	11.683.329,20	2.029.569.128
2018	8.371.820,30	1.831.400.867
2019	19.748.995,10	1.715.063.158
2020	18.189.528,40	1.767.806.029
2021	18.484.498,20	1.900.594.633

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2016 investasi mengalami penurunan dari 5.068,881,40 miliar rupiah pada tahun 2013 menjadi 4.954.829,29 miliar rupiah pada tahun 2016, tetapi pendapatan asli daerahnya tidak ikut menurun. Selanjutnya pada tahun 2017-2021 investasi berfluktuasi, namun terjadi fenomena pada tahun 2019 yang mana investasi mengalami peningkatan sebesar 19.748.995,10 tetapi pendapatan asli daerahnya menurun sebesar 1.715.063.158

Salah satu faktor yang mempengaruhi PAD secara tidak langsung adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung yang dimiliki oleh masyarakat dengan melalui beban pajak yang dipungut oleh pemerintah terhadap masyarakat.

Tabel 2

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah)	PAD (Miliar Rupiah)
2008	2.967,30	987.106.112
2009	3.444,56	199.105.167
2010	3.666,70	210.156.779
2011	4.611,47	309.751.601
2012	7.633,63	384.877.047
2013	7.260,47	439.334.191
2014	7.808,56	810.446.383
2015	7.959,17	1.082.458.582
2016	9.476,42	1.382.655.301
2017	12.518,86	2.029.569.128
2018	12.563,39	1.831.400.867
2019	13.440,32	1.715.063.158
2020	12.916,36	1.767.806.029
2021	13.517,50	1.900.594.633

Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan yang cukup stabil dari tahun 2013-2019. Pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 13.440,32 miliar rupiah, akan tetapi pendapatan aslinya tidak ikut meningkat melainkan menurun sebesar 1.715.063.158 miliar rupiah. Terjadi fenomena pada tahun 2020 ketika pengeluaran pemerintah mengalami penurunan tetapi pendapatan asli daerahnya meningkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber daerah yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dari Pendapatan Asli Daerah yang sah (Rooy & Budiarmo, 2015). Pendapatan Asli Daerah adalah indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan PAD suatu daerah semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat (Tolosang, 2018).

Sebaliknya semakin rendah penerimaan PAD suatu daerah maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri.

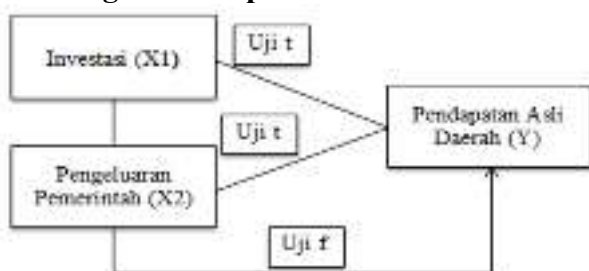
2.2 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil maupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Hidayati, 2017). Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang.

2.3 Pengeluaran Pemerintah

Setiap anggota masyarakat menginginkan kemakmuran material dan spiritual dalam arti dapat terpenuhi keinginan atau kebutuhannya yang selalu berkembang, maka bagi masyarakat sebagai keseluruhan menghendaki keamanan (termasuk kestabilan), keadilan dan kemakmuran, disini pemerintah dalam kegiatannya ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut agar keinginan masyarakat terpenuhi. Dalam pelaksanaannya digunakan barang-barang dan jasa dengan berbagai bentuk termasuk uang. Penggunaan uang untuk melaksanakan fungsi pemerintah inilah yang dimaksudkan dengan pengeluaran pemerintah (Antonius, 2023).

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan bagaimana Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Investasi diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera utara

H₂ : Pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara

H₃: Investasi dan Pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (Dependen), sedangkan Investasi dan Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel bebas (Independen). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diambil dari periode tahun 2008 hingga tahun 2021. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023.

3.3 Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data-data dan metode kepustakaan yang meliputi jurnal ilmiah, artikel, website dan laporan-laporan penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian. Pengumpulan data dan informasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Adapun Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstan

$\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi

X₁ = Investasi

X₂ = Pengeluaran Pemerintah

e = Error Term

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

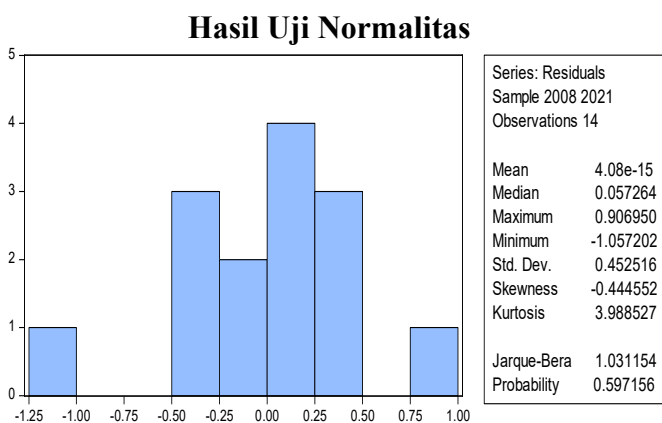
- a. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber- sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku, yang diukur dalam satuan ribu rupiah

- b. Investasi atau penanaman modal adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut, yang diukur dalam satuan miliar
- c. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besar penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk Daerah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan tabel Histogram – Normality Test. Penelitian ini memiliki nilai residual terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.



Sumber: Hasil Penelitian (Eviews 10, 2023)

Gambar 2 Uji Normalitas

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Probability Jarque-Bera pada penelitian ini sebesar 0.59756 lebih besar dari alpa 5% atau $0.59756 > 0.05$. Artinya dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat terjadi hubungan atau tidaknya setiap variabel bebas. Model regresi berganda yang baik yaitu tidak ada hubungan diantara variabel-variabel bebasnya.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/15/23 Time: 00:59

Sample: 2008 2021

Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.271163	304.9404	NA
LN_INV	0.102845	1416.083	6.554778
LN_PP	0.419114	1941.692	6.554778

Sumber: Hasil Penelitian (Eviews 10, 2023)

4.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM-Test) bertujuan untuk mengetahui apakah model ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Pada penelitian ini untuk signifikan menggunakan 5%, maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob Chi-square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai prob Chi-square $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.259601	Prob. F(2,9)	0.3294
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	3.061742	Square(2)	0.2163

Sumber: Hasil Penelitian (Eviews 10, 2023)

Tabel di atas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* sebesar 0,2163. Nilai Prob. Chi-Square(2) ternyata lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat terjadinya residual dan nilai pada prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pada uji ini yang harus dipenuhi yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *White heteroskedasticity* yang terdapat dalam program *evIEWS*.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.367927	Prob. F(5,8)	0.1335
Obs*R-squared	8.354735	Prob. Chi-Square(5)	0.1377
Scaled explained SS	7.707068	Prob. Chi-Square(5)	0.1731

Sumber: Hasil Penelitian (*EvIEWS 10, 2023*)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai p value ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ($0,1377 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang dipakai tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3 Model Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat masalah dan hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hasil penelitian dilihat dari output regresi linier berganda menggunakan bantuan *EvIEWS 10* sebagai alat analisis data. Berikut hasil regresi yang dilakukan.

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LN_PAD
Method: Least Squares
Date: 09/15/23 Time: 01:03
Sample: 2008 2021
Included observations: 14

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.590345	2.295901	3.741600	0.0033	
LN_INV	-0.599799	0.320695	-1.870311	0.0883	
LN_PP	2.368460	0.647390	3.658473	0.0038	

R-squared	0.718559	Mean dependent var	20.51764
Adjusted R-squared	0.667388	S.D. dependent var	0.852984
S.E. of regression	0.491937	Akaike info criterion	1.606478
Sum squared resid	2.662025	Schwarz criterion	1.743419
Log likelihood	-8.245348	Hannan-Quinn criter.	1.593802
F-statistic	14.04228	Durbin-Watson stat	0.802549
Prob(F-statistic)	0.000937		

Sumber: Hasil Penelitian (*EvIEWS 10, 2023*)

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,590345 - 0,599799 \text{ LNINV} + 2,368460 \text{ LNPP}$$

Interpretasi:

1. Konstanta sebesar 8,590345 menunjukkan apabila variabel investasi dan pengeluaran pemerintah bernilai konstan maka variabel dependent yaitu pendapatan asli daerah mempunyai nilai 8,590345%
2. Koefisien variabel investasi mempunyai nilai sebesar -0,599799. Hal ini menunjukkan negatif tetapi signifikan. Apabila investasi meningkat 1% maka pendapatan asli daerahnya akan mengalami penurunan sebesar 0,599799%
3. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah mempunyai nilai sebesar 2,368460. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif tetapi signifikan. Apabila. Pengeluaran pemerintah meningkat 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 2,368460%

4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan kriteria yaitu jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan variabel bebas dapat berpengaruh signifikan dengan variabel terikat. Jika t-hitung < t-tabel dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. berikut hasil pengujian parsial (uji t) pada penelitian ini.

Tabel 7
Uji Parsial

Variabel Bebas	T-Statistic	T-Tabel	Prob	Ket
LN_INV (X1)	-1,870311	1,79588	0,0883	Signifikan
LN_PP (X2)	3,658473	2,20099	0,0038	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (*EvIEWS 10, 2023*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung investasi lebih besar dari t-tabel $-1,870311 > 1,79588$ ($-1,870311 < 1,79588$) artinya investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara. Bisa dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 0,10 $0,0883 < 0,10$).

Nilai t-hitung variabel pengeluaran pemerintah lebih besar dari t-tabel ($3,658473 > 2,20099$) artinya pengeluaran pemerintah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara. Bisa dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 ($0,0038 < 0,05$).

4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dipakai di model ini berpengaruh serentak terhadap variabel terikat dengan melihat nilai F-statistik. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara serentak variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil pengujian simultan (uji f) pada penelitian ini.

Tabel 8
Uji Simultan

F-Statistik	F-Tabel	Prob	Ket
14,04228	3,98	0,000937	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (Eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwasannya F-Statistik lebih besar dari F-Tabel ($14,04228 > 3,98$) artinya secara simultan (secara bersama-sama) variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya lebih kecil daripada α 0,05 ($0,000937 < 0,05$).

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh nilai R-Squared sebesar $R = 0,908184$ maka $R = \sqrt{0,908184} = 0,718559$. Maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat berhubungan kuat karena nilainya mendekati +1.

4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil estimasi regresi linear berganda dalam penelitian ini didapat nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,667388. Artinya, besarnya pengaruh variabel investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 0,6674 (66,74 %) sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini adalah sebesar 0,3326 (33,26%).

4.5 Pembahasan:

4.5.1 Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitiannya investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PAD. Yang artinya apabila investasi di Provinsi

sumut mengalami penurunan maka PAD akan meningkat begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori-teori yang menyatakan bahwasannya investasi memiliki pengaruh positif terhadap PAD. Salahsatu penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian oleh (Dianita S. & Zuhroh, 2018).

4.5.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat Halim (2001) yang menyatakan bahwa dalam penciptaan kemandirian daerah, maka pemerintah daerah juga dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya memberikan proporsi belanja pembangunan yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah agar pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD. dijelaskan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui peningkatan sarana dan prasarana melalui pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan meningkat maka kegiatan ekonomi masyarakat sehingga tingkat produktivitas meningkat dan pada akhirnya PAD bisa meningkat (Pamungkas, 2019).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Sumatera Utara.
2. Secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Sumatera Utara.
3. Secara Simultan (bersama-sama) investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diperlukan adanya upaya pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi

SUMUT. Peningkatan PAD dapat dilakukan dengan melakukan penambahan objek dan subjek pajak dan retribusi.

2. Bagi akademis dan peneliti, bisa untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik buat meneliti Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara, untuk keperluan diskusi lebih lanjut.

Bagi instansi terkait diharapkan dapat menyediakan data yang update dan lengkap untuk kemudahan akses data masyarakat dan peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2023). Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomijawa Barat Tahun 2011-2020. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Datu, I. R. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1999-2009*. UNIVERSITAS HASANUDDIN, MAKASSAR.
- Dianita S., D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119–131.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35. Retrieved from <http://www.journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/697>
- Rahmah, M., Berutu, S. K., & Yurina, Y. (2023). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1), 31-40.
- R. Neneng, Andriani, R., & Wahid, N. N. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tasikmalaya Tahun 2006 – 2015). *JURNAL AKUNTANSI*, 13(1), 30–39. Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/708>
- Rooy, F. De, & Budiarmo, N. (2015). Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 2840. <https://doi.org/10.35794/EMBA.3.4.2015.10924>
- Saraswati, D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 44–55.
- Sesar Pamungkas, W. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Tolosang, K. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20689>
- Umiyati, E. (2014). Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2). <https://doi.org/10.22437/paradigma.v9i2.2207>